

ABSTRACT

THE RECOGNITION AND INCOME MEASUREMENT BASED ON PSAK No.23 IN PT.MAIKO BARU SEMARANG

By: Ella Indryani

B12.2010.01515

Revenue can be considered as a company product, which means that income is something generated by the potential of existing services within the company. Because of the importance of the role of income in the company's activities, it is necessary to correct policies regarding to the application of the recognition and measurement of the company's revenue in order to provide information on the recognition and measurement of generated revenue so that it can be accounted for in the presentation in the financial statements and can be understood by each entity and its shareholders.

The aim of this study is to determine to some extent to which PT.Maiko Baru Semarang applies the recognition and measurement of income according to PSAK 23. The method used in this study is descriptive method.

The results show that the recognition and measurement of revenue at PT Maiko Baru Semarang have been referred to the Statement of Financial Accounting Standards number 23 (PSAK No.23) in which the company's revenue recognition using the accrual method revenue is recognized at the time of the sales of goods by the company. The recognition of the company's revenue has been referred to in PSAK No. 23 which is seen from the value of sales of goods which is recorded as revenue which can be certainly estimated and likely to be realized. The source of income earned by PT.Maiko Baru Semarang is derived from the sales of goods and non-operating interest income derived from the Bank annually. The measurement of income uses the historical baseline measurement to obtain fair values of the consideration received or to be received in cash and cash equivalents. Furthermore, the measurement of the company's revenue has been reliably measured, as evidenced by the recording method using the method of the computer system owned by the company.

Keywords: Revenue, Recognition, Measurement, and PSAK 23

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagai kegiatan internal suatu perusahaan, perusahaan mempunyai kegiatan dalam menyajikan laporan keuangan. “laporan keuangan adalah suatu sumber informasi penggajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dari kinerja perusahaan setiap periode sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk diambil suatu tindakan untuk perbaikan kinerja perusahaan” (PSAK nomor 1 (revisi 2009)). Selain laporan keuangan, unsur terpenting dari aktivitas tersebut adalah mengetahui jumlah pendapatan sebagai informasi laba rugi pada setiap transaksi perusahaan. Terlebih apabila perusahaan tersebut adalah perusahaan dagang. Berbeda dengan perusahaan jasa yang menyediakan dan memperdagangkan produk yang tidak berwujud fisik, Perusahaan dagang membeli dan menjual produk yang berwujud fisik (Suwardjono, 1994). Oleh karena itu, karakteristik pada perusahaan dagang amat berbeda dengan jasa. Pada perusahaan dagang membeli barang atau produk dan menjual kembali produk tersebut tanpa mengolah produk tersebut. Melalui perbedaan tersebut terdapat perbedaan kegiatan dari masing-masing perusahaan dan transaksi penjualannya.

Pada perusahaan dagang, proses penyusunan laporan keuangan juga merupakan informasi sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain. Di Perusahaan dagang, yang menjadi sorotan utama adalah pada laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi merupakan sumber informasi terpenting untuk mengetahui kinerja suatu Perusahaan dari tahun sebelumnya dan di tahun selanjutnya sebagai dasar pertimbangan perkembangan perusahaan di masa depannya (Harahap, 2006).

TINJAUAN PUSTAKA

PENGERTIAN PENDAPATAN

Definisi pendapatan yang selama ini digunakan, umumnya berhubungan dengan pengukuran dan pengakuan pendapatan. Pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, yang berarti bahwa pendapatan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa yang ada didalam perusahaan. Dalam pengukuran pendapatan dapat diukur dengan jumlah rupiah aktiva baru yang diterima dari pihak lain. Aktiva tersebut merupakan aktiva penukar yang diterima perusahaan atas barang / jasa yang dihasilkan dan dijual oleh perusahaan kepada pihak lain.

PENGAKUAN PENDAPATAN

Secara umum ada dua kriteria dalam pendapatan yang dapat dijadikan pedoman dasar untuk mengakui pendapatan. Menurut FASB (2009) dalam SFAC No.5 kriteria tersebut adalah :

1. Telah direalisasi (*realized*), yaitu bila telah terjadi transaksi pertukaran anantara barang yang dihasilkan perusahaan dengan kas atau klaim untuk menerima kas. Atau, ada kepastian akan segera terealisasi (*realizable*), dimana barang hasil pertukaran dapat segera diubah (dikonversi) menjadi kas atau klaim untuk menerima kas.

Syarat barang yang mudah dikonversi adalah :

- a. Memiliki harga per unit yang pasti dan barang tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan bentuk dan ukuran barang, misalnya emas.
 - b. Mudah dijual tanpa memerlukan biaya yang besar.
2. Pendapatan telah terbentuk, yaitu bila kegiatan menghasilkan barang dan jasa telah berjalan dan secara substansial dan telah selesai.

Menurut kriteria pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK 23, suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria di bawah ini:

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas dan,
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

PENGUKURAN PENDAPATAN

Sebagian besar perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat tercapai. Laba diperoleh sebagai kelebihan pendapatan atas beban. Untuk dapat menghasilkan laba, pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan harus lebih besar dibandingkan dengan beban yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pendapatan dapat diukur dalam satuan produk/jasa dalam suatu transaksi. Nilai tukar tersebut menunjukkan jumlah kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan.

Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah hasil penerimaan dana yang dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima ataupun yang dapat diterima. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi berikut ini :

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa
3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, *royalti*, dan *dividen*.

Menurut Hendriksen (2000) adalah “Pemberian nilai angka (*numerical values*) pada obyek atau kejadian yang berhubungan dengan perusahaan dan diperoleh sedemikian rupa sehingga dapat digabungkan seperti (total aktiva) atau pemilihan sebagaimana yang diinginkan untuk suatu periode waktu tertentu.”

Pengukuran pendapatan menurut Teori Akuntansi adalah “Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Di dalam jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut.”

Menurut FASB penggunaan pengukuran nilai wajar dalam laporan .FASB berpendapat bahwa informasi nilai wajar lebih relevan bagi penggunaan laporan keuangan dibanding biaya historis. Pengukuran nilai wajar menyediakan informasi yang

tentang nilai aktiva dan kewajiban perusahaan (posisi keuangan) serta menyediakan dasar lainnya untuk menilai prospek arus kas di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Jenis data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak diukur dan tidak dapat diukur dengan skala numerik. Contoh data kualitatif berupa data wawancara, observasi, dan data kualitatif juga dapat diperoleh berdasarkan foto, gambar dan hasil rekaman video.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan skala numerik atau (angka). Contoh data kuantitatif yang di peroleh peneliti berupa data laporan laba rugi perusahaan tahun 2011-2012.

Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti atau yang diambil secara langsung dari objek penelitian dan dilakukan melalui pengamatan, pencatatan atau penelitian dari objek penelitian. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dan observasi pada perusahaan PT. Maiko Baru Semarang.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh penulis dari penelitian ini berupa data laporan laba rugi di PT. Maiko Baru Semarang.

Teknik Pengumpulan data

1. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan adalah kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti penerapan pendapatan oleh perusahaan. Dalam hal ini penulis memilih PT. Maiko Baru Semarang sebagai objek penulis dalam memahami tentang penerapan, pengukuran, dan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.23

2. Survei Lapangan

Survei lapangan yaitu suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti dengan cara:

1) Teknik Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah singkat perusahaan, laporan keuangan (laporan laba rugi) dan lain-lain.

2) Teknik wawancara

Penulis melakukan tanya-jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan keterangan sehubungan dengan masalah yang diangkat penulis.

3) Teknik Observasi

Penulis menggunakan metode observasi yaitu untuk mengamati kinerja staff pembukuan dalam mengakui dan mengukur pendapatan yang diterima oleh PT.Maiko Baru Semarang. Dalam teknik Observasi ini, penulis lebih dimudahkan dengan cara wawancara secara langsung kepada pihak staf pembukuan dalam mengakui dan mengukur pendapatan yang diterima Perusahaan.

METODE ANALISIS

1. Analisis deskriptif

1. Mempelajari Kebijakan Akuntansi

Dengan adanya pemahaman mengenai kebijakan akuntansi, Perusahaan diharapkan dapat menerapkan transaksi penjualan sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan.

2. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan penulis dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh untuk mengetahui bagaimana perilaku perusahaan dalam menerapkan pengakuan dan pengukuran pendapatan

3. Menganalisis/Membandingkan

Metode menganalisis dan membandingkan yang digunakan penulis yaitu dengan cara melihat laporan laba rugi perusahaan Semarang pada akun penjualan bruto, apakah pendapatan perusahaan sudah diakui dan diukur sesuai dengan PSAK No.23.

4. Melakukan Pembahasan

Dengan data dan informasi yang diperoleh dapat menjadi sumber informasi untuk diteliti. Serta pembahasan dapat disimpulkan lebih lanjut pada kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel perbandingan antara penerapan pengakuan pendapatan PSAK No.23 dengan PT.Maiko Baru Semarang

| No. | PSAK No.23 | PT.Maiko Baru Semarang | Diferensiasi |
|-----|---|--|---|
| 1. | Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas atau sehubungan dengan transaksi yang akan diperoleh perusahaan. | Pendapatan yang diperoleh PT.Maiko Baru Semarang, berasal dari transaksi penjualan barang dan manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan melalui transaksi penjualan tersebut akan diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan. | Sesuai PSAK No.23, Bahwa manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi penjualan perusahaan tersebut akan mengalir kepada |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | entitas atau sehubungan dengan transaksi yang akan diperoleh perusahaan |
| 2. | Dalam pengungkapan pendapatan, kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan juga termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang terjadi pada saat penjualan barang. | Pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan di PT.Maiko Baru menggunakan metode <i>accrual basis</i> . | Sesuai PSAK No.23 , Pengungkapan kebijakan akuntansi metode <i>accrual basis</i> yang digunakan, untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang terjadi pada saat penjualan barang. |
| 3. | Pendapatan berasal dari satu transaksi penjualan, misalnya penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden. | Sumber Pendapatan yang diperoleh PT.Maiko Baru berasal Dari penjualan barang dan kegiatan non-operasional berasal dari pendapatan bunga Bank di setiap tahunnya. | Sesuai PSAK NO.23 , Pendapatan berasal dari satu transaksi penjualan, misalnya penjualan barang |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 4. | <p>Pendapatan diakui dengan dasar sebagai berikut :</p> <p>a. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif seperti yang dijelaskan di PSAK 55 (revisi 2006)</p> <p>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran</p> | <p>Pendapatan non operasional yang di peroleh dan diakui oleh PT.Maiko Baru Semarang sebagai pendapatan bunga di setiap periodenya.</p> | <p>Sesuai PSAK No.55,</p> <p>Yang menjelaskan bahwa bunga diakui sebagai pendapatan bunga yang menggunakan metode suku bunga efektif.</p> |
|----|---|---|--|

Tabel perbandingan pengukuran pendapatan menurut PSAK No.23 dengan PT.Maiko Baru Semarang

| No. | PSAK No.23 | PT.Maiko Baru Semarang | Diferensiasi |
|-----|---|---|---|
| 1. | <p>Pendapatan tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima</p> | <p>Pendapatan PT.Maiko Baru Semarang diukur dengan nilai wajar imbalan, dimana pengukuran tersebut diukur sama dengan nilai jual yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain, pada saat transaksi penjualan secara kredit, jumlah harga jual yang diberikan kepada pembeli, akan sama dengan jumlah awal pada saat penjualan, yaitu tidak adanya pembebanan bunga pada periode jangka waktu yang diberikan.</p> | <p>Sesuai PSAK NO.23</p> <p>Pendapatan tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dengan tidak adanya pembebanan bunga pada setiap transaksi kredit yang diberikan perusahaan.</p> |
| 2. | <p>Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembelian</p> | <p>Pendapatan PT.Maiko Baru hanya ditentukan oleh PT.Maiko Baru Semarang dan sudah ditetapkan harganya dari transaksi awal penjualan</p> | <p>Belum sesuai PSAK No.23,</p> <p>Karena di PT.Maiko Baru Semarang dalam penetapan</p> |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | atau pengguna aset tersebut. | oleh pihak PT. Maiko Baru Semarang, tidak melalui kontrak penjualan antara perusahaan dengan pihak <i>customer</i> / pembeli. | harganya sudah ditentukan di awal pada saat transaksi penjualan oleh perusahaan. Kebijakan yang tertera di PSAK No.23 mengenai persetujuan antara entitas dan pembeli ini termasuk dalam kegiatan transaksi perjanjian untuk penjualan kontrak yang berbeda dengan aktivitas penjualan barang yang ada di PT.Maiko Baru Semarang. |
| 3. | Pada PSAK No.23 untuk kebijakan pendapatan terbentuk dalam akun kas. | PT.Maiko Baru Semarang pada pencatatan pendapatannya, dibukukan dalam bentuk kas | Sesuai PSAK No.23, Pencatatan pendapatan dibukukan dalam bentuk kas. |
| 4. | Jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima oleh suatu entitas. | Jumlah kas atau setara kas yang diterima oleh PT.Maiko Baru Semarang sesuai dengan jumlah pendapatannya. | Sesuai PSAK No.23, Jumlah kas yang diperoleh melalui transaksi penjualan dicatat sesuai dengan jumlah pendapatannya. |

Kesimpulan

Dari pembahasan tentang Penerapan pengukuran dan pengakuan pendapatan di PT.Maiko Baru Semarang, Penulis mengambil beberapa kesimpulan mengenai pembahasan di bab sebelumnya, berikut uraian yang disimpulkan :

1. Pada pengakuan pendapatan PT.Maiko Baru Semarang sudah diungkapkan sesuai dengan PSAK No.23 yaitu bahwa pendapatan diakui saat penjualan dan dapat dijadikan saat pengakuan karena proses realisasi pendapatan telah terjadi.
2. Pendapatan PT.Maiko Baru bersumber dari penjualan barang perusahaan.
3. Perusahaan telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, meskipun pemahaman yang didapat perusahaan secara praktis bukan secara teoritis tentang pemahaman kebijakan akuntansi di PSAK No. 23
4. Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan adalah *accrual basis*, dimana pada konsep ini pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan. Dan langsung dicatat sebagai pendapatan ketika transaksi tersebut telah dilunasi pembeli.